

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kata pendidikan merupakan sesuatu yang lazim kita dengar dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian pendidikan yang sering dibahas tentu saja tidak seragam bagi para individu, tergantung persepsi seseorang tentang pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu pembentukan jiwa manusia yang memungkinkan manusia tumbuh dan berkembang dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu dalam semua ranah, baik ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, yang dipersiapkan agar mampu mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, terampil dan siap kerja.

Hal ini sangat berhubungan dengan sistem pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal ini maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang handal dan dapat menghadapi tantangan di era global serta menciptakan lapangan kerja, karena berdasarkan SDM Indonesia dalam persaingan global pengalaman salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sumber daya manusia

Indonesia dalam menghadapi tantangan era global, dan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia itu adalah pendidikan.

Pemerintah Indonesia berupaya mengembangkan mutu sumber daya manusianya melalui bidang pendidikan. Karena dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, dapat menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing pula. Shindunata (2000:6) mengatakan bahwa “pendidikan mempengaruhi, merombak, mengubah dan membentuk lembaga-lembaga sosial kultural di masyarakat”. Dengan demikian, pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi-kondisi kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, menuju sistem sosial yang dinamis.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang ikut serta dalam mendukung percepatan pengembangan SDM adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan di bidang teknologi yang menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian dan beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (GBHN, 2000).

Hal ini dapat kita lihat di dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum SMK Tahun 2009 yang menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan : (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan

diri, (3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, dan (4) menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Untuk mencapai hal tersebut, maka siswa SMK dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap program diklat yang diterimanya di sekolah karena setiap program diklat saling mendukung dan saling mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Berdasarkan uraian di atas dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan dapat menguasai materi pelajaran baik itu secara teori maupun praktek agar dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Oleh sebab itu, siswa dibekali dengan materi pelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan dunia industri. Untuk meningkatkan mutu setiap lulusan serta menunjang kemampuan dalam bidang teknologi dan kejuruan, maka setiap siswa dituntut memiliki prestasi belajar yang merupakan wujud nyata dari penguasaan belajar, sehingga dapat diterapkan pada bidang pekerjaan yang akan digeluti nantinya.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada.

Selain dari itu lulusan SMK harus memiliki kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri di kemudian hari atau lebih spesifik dapat diartikan bahwa pendidikan menengah kejuruan

adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi.

Namun kenyataannya bahwa lulusan SMK banyak yang belum siap pakai karena belum terjamin pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan di dunia kerja. Lulusan SMK juga pada kenyataannya belum bisa memecahkan masalah-masalah dunia kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet PH (1994:24) yang menyatakan bahwa selain kesiapan kerja siswa SMK masih rendah, lulusannya kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang terdapat di dunia kerja atau di dunia industri. Misalnya seperti hasil belajar kemampuan praktek pengelasan yang penulis amati dari SMK N 1 Percut Sei Tuan Medan dan hasil wawancara dengan guru program diklat kemampuan praktek pengelasan menyimpulkan bahwa pada tahun 2010 rata-rata nilai kemampuan praktek pengelasan 7,5 dan pada tahun 2011 nilai rata-rata kemampuan praktek pengelasan 7,0. Dari data ini dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan praktek pengelasan relatif kurang memuaskan dan cenderung rendah. Menurut mereka setiap tahunnya siswa yang lulus, hanya sekitar 15-20% yang dapat bekerja di industri, walaupun pelaksanaan praktek industri telah berjalan sesuai dengan prosedur.

Beberapa faktor yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat kemampuan praktek pengelasan yang dibedakan atas faktor internal yaitu faktor-faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain : Sikap belajar, motivasi belajar, minat belajar, minat kejuruan, kreatifitas siswa, penguasaan siswa dan motivasi berprestasi.

Faktor eksternal yaitu yang meliputi berbagai komponen dari luar diri siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar mereka, faktor-faktor tersebut antara lain faktor guru, latar belakang pendidikan siswa, komunikasi antara guru dengan siswa, fasilitas belajar dan lain sebagainya.

Tentang faktor internal siswa, dalam hal ini dapat dibedakan menjadi 2 jenis minat kejuruan dan tingkat kreativitas siswa. Hal ini penulis kemukakan dengan asumsi bahwa keberhasilan belajar siswa semuanya kembali pada diri sendiri.

Minat kejuruan merupakan salah satu faktor yang secara awal hendaknya dimiliki oleh siswa. Apabila siswa berminat untuk mempelajari sesuatu, maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keaktifan para siswa mengikuti belajar mengajar, teori maupun praktek merupakan ciri khas siswa memiliki minat kejuruan. Minat kejuruan yang tumbuh dari dalam diri siswa memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Siswa akan malas belajar jika pelajaran yang diajarkan guru di sekolah tidak sesuai dengan minatnya. Jika siswa tidak berminat pada program diklat kemampuan praktek pengelasan tersebut akan berakibat kepada kurangnya perhatian siswa terhadap program diklat tersebut yang pada gilirannya akan berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar.

Minat yang besar memungkinkan seseorang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, hal ini seperti yang dikemukakan Natawidjaya (1986) bahwa apabila seseorang yang manaruh minat pada suatu bidang akan menjadi motif padanya untuk berhubungan secara lebih aktif pada apa yang dianggapnya menarik.

Selain minat kejuruan seperti yang telah disebut diatas, faktor kreatifitas juga perlu dalam hal mengelas. Menurut Sternberg (dalam Afifa, 2007) seseorang yang kreatif adalah seorang yang dapat berpikir secara sintesis artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak mampu melihatnya yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menterjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya. Sehingga siswa dapat memiliki kompetensi yang dapat diandalkan setelah lulus nantinya untuk menjawab tantangan masa depan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa untuk memperoleh suatu hal yang baik, maka harus dapat menentukan tingkat kreatifitas siswa dalam hasil belajar. Karena diduga hasil praktek pengelasan memiliki hubungan dengan minat kejuruan siswa dalam memilih kreatifitas. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui sejauh mana **“Hubungan Minat Kejuruan dan Tingkat Kreatifitas Siswa dengan Hasil Belajar Kemampuan Praktek Pengelasan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan pada program diklat Kemampuan Praktek Pengelasan rendah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar kemampuan praktek pengelasan siswa?
3. Apakah siswa mempunyai minat kejuruan?
4. Apakah minat kejuruan mempengaruhi hasil belajar?
5. Apakah tingkat kreatifitas mempengaruhi hasil belajar kemampuan praktek pengelasan?
6. Bagaimana tingkat kemampuan praktek pengelasan siswa?
7. Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi minat siswa?
8. Apakah ada hubungan minat kejuruan dan tingkat kreatifitas siswa secara bersama-sama dengan kemampuan praktek pengelasan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada faktor internal dari siswa yang meliputi Minat Kejuruan, Tingkat Kreatifitas Siswa, Hasil Belajar Kemampuan Praktek Pengelasan Siswa, Hubungan Minat Kejuruan dan Tingkat Kreatifitas Siswa dengan Hasil Belajar Kemampuan Praktek Pengelasan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Minat Kejuruan dengan Hasil Belajar Kemampuan Praktek Pengelasan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Tingkat Kreatifitas Siswa dengan Hasil Belajar Kemampuan Praktek Pengelasan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Apakah terdapat hubungan positif dan berarti antara Minat Kejuruan dan Tingkat Kreatifitas Siswa dengan Hasil Belajar Kemampuan Praktek Pengelasan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan hubungan minat kejuruan dengan hasil belajar Kemampuan Praktek Pengelesan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk menjelaskan hubungan antara tingkat kreatifitas siswa dengan hasil belajar Kemampuan Praktek Pengelasan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012.

3. Untuk menjelaskan hubungan minat kejuruan dan tingkat kreatifitas siswa dengan hasil belajar Kemampuan Praktek Pengelasan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberi informasi tentang hubungan minat kejuruan dan tingkat kreatifitas siswa dengan hasil belajar Kemampuan Praktek Pengelasan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
2. Sebagai bahan masukan bagi guru program diklat Kemampuan Pengelasan khususnya guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan guna peningkatan hasil belajar kemampuan praktek pengelasan siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga SMK khususnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan tentang arti pentingnya minat kejuruan anak dan tingkat kreatifitas dalam meningkatkan kualitas lulusannya.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penulis lainnya yang mengadakan penelitian